

## Pendidikan Sebagai Instrumen Mobilitas Sosial (Analisis dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan)

Asvira<sup>1\*</sup>, Nia Ramadhani<sup>2</sup>, Ummul Hairi<sup>3</sup>, Samsinar Syarifuddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 1, Macanang, Kec. Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

E-mail: [asviraasvira814@gmail.com](mailto:asviraasvira814@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6282>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 27 Apr 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 09 May 2026

#### Kata Kunci:

Akses Pendidikan,  
Mobilitas Sosial,  
Stratifikasi Sosial.

#### Keywords:

Access to Education,  
Social Mobility, Social  
Stratification.

### ABSTRACT

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk arah kehidupan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui proses mobilitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian pendidikan dan mobilitas sosial, menganalisis peran pendidikan dalam mendorong perubahan status sosial masyarakat serta mengkaji hubungan antara akses pendidikan dengan terjadinya pergerakan sosial tersebut. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan berperan sebagai instrumen utama yang memungkinkan individu berpindah dari lapisan sosial yang lebih rendah ke lapisan yang lebih tinggi, baik melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, maupun pengakuan formal. Namun, efektivitas peran ini dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang tersedia. Semakin merata dan berkualitas pendidikan yang diterima, semakin besar peluang terjadinya mobilitas sosial yang sehat dan adil dalam masyarakat.

*Education plays a strategic role in shaping the direction of life and improving the quality of human resources, one of which is through the process of social mobility. This study aims to explain the meaning of education and social mobility, analyze the role of education in driving changes in social status, and examine the relationship between access to education and the occurrence of social mobility. The method used is a literature study, collecting and analyzing various literature sources, laws and regulations, and relevant previous research findings. The results of the discussion indicate that education plays a key role in enabling individuals to move from lower to higher social strata, either through the provision of knowledge, skills, or formal recognition. However, the effectiveness of this role is influenced by the accessibility and quality of education available.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Asvira, et al. (2026), Pendidikan Sebagai Instrumen Mobilitas Sosial (Analisis dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan), 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6282>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Meskipun terdapat pandangan yang beragam, pendidikan tetap menjadi kebutuhan mendasar yang berperan membentuk bakat dan keahlian individu, serta seringkali dijadikan sebagai tolak ukur kualitas setiap orang. Di Indonesia, sistem pendidikan masih terus mengalami perbaikan, mulai dari aspek pembentukan akhlak hingga peningkatan kesejahteraan penyelenggara dan peserta didik.

Mobilitas sosial adalah pergerakan atau perubahan posisi individu maupun kelompok dalam struktur masyarakat menuju kondisi yang dianggap lebih baik. Sebagai lembaga sosial, sistem pendidikan akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, dan sebaliknya, perubahan pada sistem pendidikan juga akan memengaruhi dinamika sosial kemasyarakatan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu instrumen utama yang mendorong terjadinya mobilitas sosial, karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk mencapai posisi sosial yang lebih baik serta .

Melalui sistem pendidikan, individu yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah diberikan kesempatan untuk berinteraksi, bersaing, dan mengatasi keterbatasan yang ada dalam posisi sosialnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin besar peluang seseorang untuk mengalami mobilitas sosial ke atas. Namun, pengaruh pendidikan terhadap mobilitas sosial tidak berjalan secara otomatis, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses terhadap pendidikan yang berkualitas, latar belakang sosial, budaya, ekonomi, lingkungan geografis dan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang.

Dalam dunia modern, banyak negara berusaha meningkatkan mobilitas sosial dalam masyarakatnya, karena hal ini dianggap memungkinkan setiap orang bekerja sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Tingkat mobilitas yang tinggi menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan status sosialnya tanpa terhalang oleh latar belakang asal-usul. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan akses dan kualitas pendidikan yang perlu diatasi agar peran pendidikan sebagai pendorong mobilitas sosial dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan menganalisis secara kritis bagaimana pendidikan berfungsi sebagai instrumen mobilitas sosial dalam perspektif sosiologi pendidikan. Fokus utama diberikan pada tiga hal yaitu pemaknaan konseptual pendidikan dan mobilitas sosial, peran pendidikan dalam mendorong pergerakan kelas sosial, serta hubungan erat antara akses pendidikan yang tidak setara dengan peluang mobilitas sosial. Dengan pemahaman ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif bahwa pendidikan yang inklusif dan berkeadilan merupakan kunci utama terciptanya masyarakat yang lebih dinamis dan terbuka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pembahasan. Sumber data yang digunakan meliputi buku teks, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan dan mobilitas sosial.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan data yang diperoleh secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan jelas dan logis. Melalui metode ini, penulis berusaha menyajikan gambaran yang utuh mengenai konsep, peran, dan hubungan antara pendidikan dengan mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Pendidikan dan Mobilitas Sosial***

#### **Pendidikan**

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang terdiri dari kata *paes* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti membimbing. Dengan demikian, pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian yang lebih sederhana, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pengalaman yang memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai proses penyadaran masyarakat, sebagai proses transfer pengetahuan dan nilai, serta sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat agar dapat berkembang dan maju

bersama. Secara umum, pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain agar melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian yang baik sehingga seseorang dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **Mobilitas Sosial**

Secara etimologis, kata mobilitas berasal dari bahasa Latin mobilis, yang berarti mudah dipindahkan atau bergerak. Dalam konteks sosiologi, mobilitas sosial merujuk pada pergerakan atau perpindahan individu atau kelompok dari satu posisi sosial ke posisi sosial lainnya dalam struktur masyarakat. Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, mobilitas sosial adalah gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial yang lain. Lipset dan Bendix menjelaskan bahwa mobilitas sosial adalah proses di mana individu berpindah dari satu posisi ke posisi lain dalam masyarakat, di mana posisi tersebut memiliki nilai hierarkis tertentu. S. Nasution mengemukakan bahwa terdapat dua pengertian utama dari mobilitas sosial, yaitu perubahan kedudukan suatu sektor masyarakat secara keseluruhan terhadap sektor lain, serta kemungkinan bagi individu untuk berpindah dari satu lapisan sosial ke lapisan sosial lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa mobilitas sosial adalah proses perubahan status atau kedudukan sosial individu maupun kelompok dalam struktur masyarakat, yang dapat bergerak ke arah yang lebih tinggi, lebih rendah, atau tetap sejajar. Mobilitas sosial menjadi indikator penting untuk memahami tingkat keterbukaan suatu masyarakat serta dinamika perubahan sosial yang terjadi di dalamnya. Pergerakan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pekerjaan, perubahan tingkat pendapatan, perubahan kedudukan dalam organisasi, maupun perubahan pandangan dan cara hidup. Setiap individu dapat mengalami perubahan status sosial ini dalam perjalanan hidupnya, baik yang mengarah pada perbaikan kondisi maupun sebaliknya.

### **Macam-macam Mobilitas Sosial**

Mobilitas sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa, yaitu:

#### **Mobilitas horizontal (Horizontal Mobility)**

Mobilitas horizontal adalah perpindahan individu atau objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Mobilitas horizontal biasanya terjadi karena alasan pekerjaan, tempat tinggal, atau kebutuhan tertentu. Dengan demikian, mobilitas horizontal menunjukkan adanya perpindahan dalam kehidupan sosial tanpa memengaruhi tingkatan social seseorang.

#### **Mobilitas vertikal**

Mobilitas vertikal merupakan perpindahan individu atau kelompok masyarakat dari suatu kedudukan sosial satu ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Perpindahan ini bias berupa kenaikan status (mobilitas vertical naik) maupun penurunan status (mobilitas vertical turun). Dengan demikian, mobilitas vertikal menunjukkan adanya perubahan tingkat kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat, baik kearah yang lebih tinggi maupun lebih rendah.

#### **Mobilitas Sosial Intragenerasi**

Mobilitas sosial intragenerasi adalah mobilitas yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu generasi. Mobilitas intragenerasi merupakan perpindahan status sosial yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya sendiri, baik mengalami kenaikan maupun penurunan kedudukan social. Mobilitas ini terjadi dalam satu generasi, artinya perubahan status dialami oleh individu yang sama pada waktu yang berbeda.

#### **Mobilitas antargenerasi**

Mobilitas antargenerasi adalah mobilitas antar dua generasi atau lebih. Mobilitas social antargenerasi adalah perpindahan status social yang terjadi antara dua generasi atau lebih dalam satu keluarga, biasanya dengan membandingkan status social anak dengan orang tuanya. Mobilitas ini menunjukkan adanya perubahan kedudukan social dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik mengalami peningkatan maupun penurunan.

#### **Mobilitas geografis**

Mobilitas geografis adalah perpindahan seseorang atas dasar posisi geografisnya. Mobilitas geografis merupakan perpindahan individu atau kelompok dari satu wilayah ke wilayah lain, baik dalam skala kecil maupun besar, dengan tujuan tertentu seperti pekerjaan, pendidikan atau kehidupan yang lebih baik. Perpindahan ini berkaitan dengan perubahan tempat tinggal atau lingkungan hidup, tetapi tidak selalu diikuti perubahan status sosial.

#### ***Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Masyarakat***

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai mobilitas sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin besar peluangnya untuk mengalami perubahan status sosial ke arah yang lebih baik. S. Nasution berpendapat bahwa pendidikan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan seseorang untuk berpindah dari golongan sosial yang lebih rendah ke golongan yang lebih tinggi. Peran pendidikan dalam mendorong terjadinya mobilitas sosial dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

1. Peningkatan status sosial: Pendidikan membuka akses kepada individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji dan kedudukan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan posisi sosialnya di masyarakat.
2. Peningkatan kondisi ekonomi: Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan, baik melalui pekerjaan maupun usaha yang dikembangkannya.
3. Peningkatan kesempatan dan akses: Pendidikan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi individu untuk mengembangkan potensi dan memperoleh kesempatan yang sama dengan orang lain, tanpa terhalang oleh latar belakang asal-usul.
4. Peningkatan kesadaran dan wawasan: Pendidikan meningkatkan pemahaman individu tentang pentingnya mengembangkan diri dan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai kondisi yang lebih baik.

Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai proses seleksi yang menempatkan individu dalam posisi yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan seseorang yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, misalnya anak dari keluarga buruh, dapat menduduki posisi penting dalam masyarakat jika ia memiliki pendidikan dan kemampuan yang sesuai. Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dan nonformal memiliki peran yang lebih jelas dalam mendorong mobilitas sosial, karena keduanya memberikan pengakuan dan kualifikasi yang diakui secara luas dalam dunia kerja dan masyarakat. Dalam pendidikan formal, kepemilikan ijazah seringkali menjadi syarat untuk mendapatkan pekerjaan atau menduduki jabatan tertentu, sedangkan pendidikan nonformal lebih menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkan terjadinya perubahan sosial yang positif, karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas dirinya dan memperbaiki kondisi kehidupannya melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan mobilitas sosial melalui peningkatan status sosial, ekonomi, kesempatan dan kesadaran masyarakat.

#### ***Hubungan Antara Akses Pendidikan dengan Mobilitas Sosial***

Hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial sangat erat dan saling memengaruhi. Pendidikan menjadi sarana utama yang memungkinkan terjadinya perubahan status sosial, sedangkan mobilitas sosial menunjukkan hasil atau dampak dari proses pendidikan yang telah dijalani. Ketersediaan akses pendidikan yang merata dan berkualitas merupakan syarat penting agar peran pendidikan sebagai pendorong mobilitas sosial dapat berjalan secara optimal. Jika setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang baik, maka setiap orang memiliki peluang yang sama pula untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan status sosialnya. Sebaliknya, jika akses pendidikan hanya dapat dinikmati oleh sebagian kelompok masyarakat tertentu, maka akan terjadi ketimpangan yang memperkuat perbedaan status sosial yang ada.

Pendidikan yang merata memungkinkan setiap orang, tanpa memandang latar belakang ekonomi, suku, atau daerah asal, untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan konsep kesetaraan kesempatan, di mana setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengembangkan diri dan mencapai kondisi yang lebih baik. Ketika pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, maka akan tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya mobilitas sosial yang sehat dan adil.

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan dalam menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, seperti perbedaan fasilitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, perbedaan kemampuan ekonomi masyarakat, serta perbedaan kualitas tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan masih terdapat kesenjangan dalam kesempatan yang diperoleh individu untuk mengembangkan diri melalui pendidikan, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat mobilitas sosial yang dapat dicapai.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mobilitas sosial harus disertai dengan upaya untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Semakin baik dan merata akses pendidikan yang tersedia, semakin besar pula peluang bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dan mencapai perubahan status sosial yang lebih baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, sedangkan mobilitas sosial adalah pergerakan atau perubahan status sosial individu maupun kelompok dalam struktur masyarakat, yang dapat bergerak ke arah yang lebih tinggi, lebih rendah, atau tetap sejajar. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terjadinya mobilitas sosial, di antaranya sebagai sarana peningkatan status sosial, peningkatan kondisi ekonomi, perluasan kesempatan, dan peningkatan kesadaran individu. Pendidikan berfungsi sebagai jembatan yang memungkinkan seseorang berpindah dari lapisan sosial yang lebih rendah ke lapisan yang lebih tinggi. Terdapat hubungan yang erat antara akses pendidikan dengan mobilitas sosial. Ketersediaan akses pendidikan yang merata dan berkualitas menjadi syarat utama agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan status sosialnya. Ketimpangan akses dan kualitas pendidikan akan menghambat terjadinya mobilitas sosial yang sehat dan adil.

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah diuraikan dalam artikel ini, berikut adalah beberapa saran yang diajukan untuk berbagai pihak terkait, agar pendidikan dapat berperan lebih optimal sebagai sarana mobilitas sosial:

1. Bagi institusi pendidikan: sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari diskriminasi, perbedaan latar belakang sosial dan budaya dipandang sebagai kekayaan yang dapat memperkaya proses pembelajaran.
2. Bagi tenaga pendidik: guru diharapkan memiliki pandangan yang objektif dan positif terhadap seluruh siswa, tidak membedakan perlakuan berdasarkan status sosial keluarga, karena setiap siswa memiliki potensi yang sama untuk berkembang dan berprestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan fokus mengkasji efektivitas program-program pendidikan yang bertujuan mendorong mobilitas sosial, serta faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam proses tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Pendidikan Sebagai Instrumen Mobilitas Sosial (Analisis Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan)” ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan seluruh umat manusia. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak dapat terusun tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Samsinar S.Ag., M. hum, yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan koreksi yang sangat berharga mulai dari perencanaan hingga selesainya penulisan artikel ini. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **REFERENSI**

- Analysis: Journal Of Education Volume 4, Number 1, 2026, Pp. 01-11, [lumehttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis](https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis).
- Arifin, Zainal. (2020). Sosiologi Pendidikan. Gresik: Sahabat Pena Kita.
- Arita, Maya Muizatil Lutfillah, Marini, Maratun Nafiah. (2022). "Pengelolaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Mobilitas Sosial", *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9, No.1.
- Ali, Katon Galih Setyawan, Imron, Sarmini, Agus Suprijono. (2020). *Dasar-Dasar Sosiologi Untuk Pendidikan IPS* Unesa University Press.
- Claudya Erza Mauliny. (2017). "Mobilitas Sosial Antar Generasi Keluarga Petani Padi Di Kelurahan Pasiran Kecamatan Singkawang Barat", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 8, No. 2.
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Evelin, Riswan Assa, J.R. Kawung, Juliana Lumintang. (2022). "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", *Jurnal Ilmiah Society*", Vol. 2 No. 1.
- Fonny, Ryan Indy, J. Waani, N. Kandowanko. (2019), "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara", Vol. 12 No. 4.
- Fukaro, A. (2025) "Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Kesempatan Pendidikan", *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 7 No. 2, h. 1214-1220. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2.1322>.
- Hasbullah. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jati, M. H., Ningsih, T., & Yahya, S. (2025). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Transformasi Sosial Prespektif Sosiologi Pendidikan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 8 No. 3, 1308–1324. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8653>
- Kota Tangerang Selatan TKBM Al-Munasharoh). Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Latif, Saiful. (2016). "Pengaruh Mobilitas Sosial Terhadap Perubahan Bahasa". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 14 No. 1 Januari.
- Lenama, Arnoldi, Martinus Knaufmone, "Mobilitas Sosial Dan Pendidikan".
- Luluk, Thoriq Amrullah, Humaedah, Zainal Arifin. (2025). "Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Mobilitas Sosial", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 01, No 02.
- Mhd, Azra Fahira Lubis, Faiz Daffa, Ratih Naila Siregar, Khairun Nisa. (2026). "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial Di Masyarakat Multikultural", *Nalysis: Journal Of Education*, Vol. 4, No. 1.
- Musyarifah, Anis. "Mobilitas Sosial dalam Pendidikan (Studi Kasus Alumni SMP Terbuka 1"
- Muhammad Husni Arifin.(2017). "Memahami Peran Pendidikan Tinggi Terhadap Mobilitas Sosial di Indonesia", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 22, No. 2.
- Nur Khasanah, Hifni Laila Nashifah. (2025). "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial di Era Modern", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 4.
- Padang, P., Tamba, I. N., Manik, V. L. B., & Yunita, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial di Masyarakat Perkotaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, Vol. 5 No. 3, h. 3652–3657. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1335>
- Puji, Wiluk Kurniawati dan Lestari, M.Hum, "Mobilitas Sosial Nelayan Di Kawasan Pariwisata Pantai (Studi Kasus Pada Masyarakat Nelayan Di Pantai Depok, Desa Parangtritis, Kabupaten Bantul). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Sabhayati, Abd Rahman, Asri Munandar, Andi Fitriani, dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Sarah, Regina Hermi Pelengkahu, Sambiran, Ismail Sumampow. (2021). "Mobilisasi Penduduk Di Wilayah Daerah Perbatasan Kota Bitung Dan Kabupaten Minahasa Utara Studi Di Kelurahan Tendeki Dan Desa Tontalete Rok-Rok", *Jurnal Governance*, Vol.1, No. 2.
- Soerjono, Soekanto. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. ke-45. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkifli, Yunita Dwi Cahyani, Abdullah. (2024). "Mobilitas Antar Generasi Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batubara Di Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur", *Journal Pemerintahan Integratif*, Vol. 11, No. 2.